

PENGUATAN KESADARAN HUKUM BAGI REMAJA MELALUI EDUKASI PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DI WILAYAH PERBATASAN

Agus Ikhsan Farhan ¹, Mochammad Darip ^{2*}, Khairunnisa ³, Deby Mujiawati ⁴, Ahmad Hidayatullah ⁵, Anis Nur Padillah ⁶, Fenia ⁷

Universitas Bina Bangsa

Jl. Raya Serang-Jakarta KM. 03 No. 1B Pakupatan, Kota Serang, Banten

e-mail: *darif.uniba@gmail.com

Abstract

Narcotics abuse is a critical issue requiring attention in youth development, particularly in areas with limited social oversight and security services. This community service initiative aimed to enhance adolescents' legal understanding and awareness regarding the dangers of narcotics abuse and to encourage preventive behavior in their choice of social circles. The activity took place at the Gunung Kaler District Hall, Tangerang Regency, employing a participatory approach that involved KKM Group 100 students from Bina Bangsa University, the Rancagede Village Government, the Gunung Kaler District Government, local schools, and secondary school students. The implementation stages included needs identification through observation and coordination, technical preparation, legal education sessions, and evaluation via participatory observation and Q&A sessions. Resource persons delivered presentations covering the dangers of narcotics, health and social impacts, legal consequences, and prevention strategies. The results demonstrated the participants' enthusiasm during the presentations and discussions, as well as an increased understanding of the risks associated with narcotics abuse and its legal repercussions. The initiative also strengthened collaboration among higher education institutions, the government, and schools in fostering preventive awareness among youth. Similar activities should be conducted on an ongoing basis, involving families, schools, the government, and the community.

Keyword: *Community Service; Outreach; Prevention; Narcotics; Adolescents; Law*

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian dalam pembinaan remaja, khususnya di wilayah yang memiliki keterbatasan pengawasan sosial dan pelayanan keamanan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran hukum remaja mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba serta mendorong perilaku preventif dalam memilih lingkungan pergaulan. Kegiatan dilaksanakan di Aula Kecamatan Gunung Kaler, Kabupaten Tangerang, melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa KKM Kelompok 100 dari Universitas Bina Bangsa, Pemerintah Desa Rancagede, Pemerintah Kecamatan Gunung Kaler, sekolah, dan siswa sekolah menengah. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan melalui observasi dan koordinasi, persiapan teknis, penyuluhan hukum, serta evaluasi melalui observasi partisipasi dan sesi tanya jawab. Penyuluhan disampaikan oleh narasumber dengan materi mengenai bahaya narkoba, dampak kesehatan dan sosial, konsekuensi hukum, serta upaya pencegahan. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme peserta dalam mengikuti pemaparan dan diskusi serta meningkatnya pemahaman mengenai risiko penyalahgunaan narkoba dan konsekuensi hukumnya. Kegiatan juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan sekolah dalam membangun kesadaran preventif remaja. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan keluarga, sekolah, pemerintah, dan masyarakat.

Kata Kunci: *Pengabdian; Penyuluhan; Pencegahan; Narkoba; Remaja; Hukum*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa sehingga memiliki karakteristik yang dinamis, rasa ingin tahu yang tinggi, serta kecenderungan untuk mencoba hal-hal baru [1]. Pada fase ini, lingkungan sosial memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter dan perilaku remaja [2]. Apabila lingkungan pergaulan tidak mampu memberikan pengawasan dan pembinaan yang memadai, maka remaja berpotensi terpapar berbagai bentuk perilaku menyimpang, seperti penyalahgunaan narkoba, kenakalan remaja, kekerasan, pergaulan bebas, hingga keterlibatan dalam kelompok-kelompok yang meresahkan masyarakat. Oleh karena itu, upaya preventif melalui pendidikan dan penyuluhan hukum menjadi salah satu strategi yang penting untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai risiko penyalahgunaan narkoba sekaligus menumbuhkan kesadaran hukum sejak dini [3].

Desa Rancagede merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gunung Kaler, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Wilayah ini terletak di kawasan perbatasan antara Kabupaten Tangerang dan Kabupaten Serang sehingga memiliki karakteristik sosial yang cukup beragam. Dari sisi pendidikan, Kecamatan Gunung Kaler memiliki beberapa lembaga pendidikan tingkat menengah yang terdiri atas satu sekolah menengah kejuruan negeri, satu sekolah menengah atas negeri, serta sedikitnya lima sekolah menengah atas swasta. Pada jenjang sekolah menengah pertama terdapat dua SMP negeri dan sedikitnya sembilan SMP swasta yang tersebar di beberapa desa. Namun demikian, di Desa Rancagede sendiri hanya terdapat satu sekolah menengah atas, yaitu SMAS Ibnu Maski, serta dua sekolah menengah pertama, yaitu SMP PGRI Rancagede dan SMPI An-Nofal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di Desa Rancagede masih memiliki akses pendidikan yang relatif terbatas dibandingkan wilayah lain di Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi dengan perangkat desa serta pihak Kecamatan Gunung Kaler sebelum pelaksanaan kegiatan, diperoleh informasi bahwa remaja di wilayah tersebut mulai menghadapi berbagai tantangan sosial akibat semakin terbukanya akses informasi dan pengaruh pergaulan dari luar daerah. Kekhawatiran masyarakat terutama diarahkan pada meningkatnya potensi penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, tawuran, geng motor, serta bentuk kenakalan remaja lainnya. Kondisi tersebut diperkuat oleh karakteristik wilayah yang relatif jauh dari pusat perkotaan sehingga aktivitas

pembinaan remaja belum berlangsung secara optimal [4]. Selain itu, sebagian besar masyarakat Desa Rancagede bekerja sebagai buruh dan petani sehingga waktu orang tua untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak-anak di luar rumah relatif terbatas [5]. Faktor-faktor tersebut menyebabkan remaja menjadi kelompok yang rentan terhadap berbagai pengaruh negatif apabila tidak memperoleh edukasi dan pendampingan secara berkelanjutan.

Dari sisi pelayanan keamanan, Kecamatan Gunung Kaler juga memiliki keterbatasan karena belum memiliki kantor kepolisian sektor (Polsek) sendiri dan masih berada dalam wilayah hukum Polsek Kresek [6]. Kondisi ini menyebabkan berbagai kegiatan preventif yang melibatkan unsur masyarakat, pemerintah desa, institusi pendidikan, dan perguruan tinggi menjadi sangat penting sebagai bentuk penguatan ketahanan sosial masyarakat [7]. Dengan demikian, pembangunan kesadaran hukum tidak hanya menjadi tanggung jawab aparat penegak hukum, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat melalui kegiatan edukasi yang bersifat preventif.

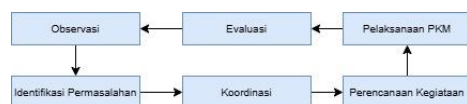
Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan hukum merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hak, kewajiban, serta konsekuensi hukum dari suatu Tindakan [8]. Pendidikan hukum sejak usia remaja juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter, peningkatan kemampuan mengambil keputusan, serta penolakan terhadap perilaku berisiko, termasuk penyalahgunaan narkoba [9]. Di sisi lain, program pengabdian kepada masyarakat berbasis kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah mampu memperluas jangkauan edukasi kepada masyarakat sekaligus memperkuat implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pemberdayaan masyarakat secara langsung [10]. Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Kelompok 100 Universitas Bina Bangsa menginisiasi penyelenggaraan kegiatan penyuluhan hukum bertema "Pencegahan Narkoba bagi Remaja" yang dilaksanakan di Aula Kantor Kecamatan Gunung Kaler. Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi antara mahasiswa KKM, Pemerintah Desa Rancagede, serta Pemerintah Kecamatan Gunung Kaler dengan sasaran utama para siswa sekolah menengah yang berada di wilayah Kecamatan Gunung Kaler. Secara kuantitatif, sasaran kegiatan berasal dari sedikitnya tiga sekolah menengah yang berada di Desa Rancagede dan wilayah sekitarnya, yaitu satu sekolah menengah atas serta dua sekolah menengah pertama, dengan melibatkan puluhan peserta remaja yang mewakili masing-masing sekolah.

Kegiatan dirancang dalam bentuk penyuluhan interaktif yang memadukan penyampaian materi hukum mengenai bahaya narkoba, dampak sosial, kesehatan, serta sanksi pidana sesuai peraturan perundang-undangan, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi peserta.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif (Participatory Approach) yang melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Kelompok 100 Universitas Bina Bangsa, Pemerintah Desa Rancagede, Pemerintah Kecamatan Gunung Kaler, serta peserta yang terdiri atas siswa sekolah menengah di wilayah Kecamatan Gunung Kaler, Kabupaten Tangerang. Pendekatan partisipatif dipilih agar seluruh pemangku kepentingan berperan aktif sejak tahap persiapan hingga evaluasi kegiatan sehingga materi penyuluhan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat.

Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan-tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan (need assessment) melalui observasi lapangan dan diskusi bersama perangkat Desa Rancagede serta pihak Kecamatan Gunung Kaler. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi sosial remaja, bentuk permasalahan yang dihadapi, serta menentukan tema penyuluhan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat [11].

2. Tahap berikutnya adalah perencanaan kegiatan, yang meliputi koordinasi dengan Pemerintah Desa Rancagede dan Pemerintah Kecamatan Gunung Kaler mengenai waktu, tempat, sasaran peserta, serta penyusunan agenda kegiatan penyuluhan. Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah menengah yang berasal dari tiga sekolah di Desa Rancagede dan wilayah sekitarnya [12].

3. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk penyuluhan hukum secara interaktif di Aula Kantor Kecamatan Gunung Kaler. Metode penyampaian materi meliputi ceramah, presentasi, diskusi, dan sesi tanya jawab sehingga peserta tidak

hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, pendapat, serta berbagai permasalahan yang dihadapi di lingkungan sekitarnya. Pendekatan interaktif dipilih untuk meningkatkan partisipasi peserta sekaligus memperkuat pemahaman terhadap materi yang disampaikan [13].

4. Tahap evaluasi kegiatan, tim pelaksana melakukan pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung melalui tingkat kehadiran, keaktifan dalam diskusi, serta respons peserta terhadap materi penyuluhan. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan sekaligus sebagai bahan rekomendasi bagi pelaksanaan program edukasi hukum secara berkelanjutan di Kecamatan Gunung Kaler [14].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kebutuhan dan Koordinasi Kegiatan

Tahap awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui observasi lapangan dan koordinasi dengan Pemerintah Desa Rancagede serta pihak Kecamatan Gunung Kaler. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi remaja sekaligus menentukan bentuk intervensi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hasil diskusi, diperoleh informasi bahwa meningkatnya kekhawatiran masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, tawuran, dan kenakalan remaja menjadi isu yang memerlukan perhatian bersama. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh letak wilayah yang relatif jauh dari pusat perkotaan, keterbatasan pengawasan orang tua yang sebagian besar bekerja sebagai buruh dan petani, serta belum tersedianya kantor Kepolisian Sektor (Polsek) di Kecamatan Gunung Kaler.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Kebutuhan Masyarakat

Permasalahan	Dampak	Solusi yang Direncanakan
Potensi penyalahgunaan narkoba pada remaja	Meningkatnya perilaku berisiko	Penyuluhan hukum tentang bahaya narkoba
Rendahnya kesadaran hukum remaja	Kurangnya pemahaman terhadap konsekuensi hukum	Edukasi mengenai peraturan perundang-undangan

Keterbatasan an pengawasa n orang tua	Meningkatnya pengaruh pergaulan negatif	Penguatan peran sekolah, keluarga, dan masyarakat
Belum adanya Polsek di Kecamatan Gunung Kaler	Terbatasnya kegiatan pembinaan preventif	Kolaborasi pemerintah, perguruan tinggi, dan masyarakat

Perencanaan dan Persiapan Kegiatan

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim KKM Kelompok 100 Universitas Bina Bangsa melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Rancagede dan Pemerintah Kecamatan Gunung Kaler untuk mempersiapkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan hukum. Persiapan meliputi penentuan waktu dan tempat kegiatan, koordinasi dengan narasumber, penentuan peserta, penyediaan sarana pendukung, serta pembagian tugas antara mahasiswa KKM dan pihak terkait. Peserta kegiatan ditentukan dari kalangan siswa sekolah menengah di Desa Rancagede dan wilayah sekitarnya. Kegiatan penyuluhan selanjutnya dilaksanakan dengan menghadirkan narasumber yang memberikan pemaparan mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi remaja, termasuk bahaya narkoba, dampak penyalahgunaan, serta konsekuensi hukum yang ditimbulkan.

Tahap persiapan tersebut dilakukan untuk memastikan koordinasi antarpihak, kesiapan peserta, narasumber, tempat, dan sarana pendukung sehingga kegiatan penyuluhan dapat berlangsung secara terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.



Gambar 2. Koordinasi Pra Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan (Penyuluhan Hukum)

Kegiatan penyuluhan hukum dilaksanakan di Aula Kantor Kecamatan Gunung Kaler dengan melibatkan mahasiswa KKM Universitas Bina Bangsa, Pemerintah Desa Rancagede, Pemerintah Kecamatan Gunung Kaler, serta peserta yang berasal dari pelajar di sekitar lokasi kegiatan KKM. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui metode ceramah, presentasi, diskusi, dan tanya jawab.

Materi penyuluhan diawali dengan penjelasan mengenai pengertian narkoba beserta jenis-jenisnya, dilanjutkan dengan pembahasan mengenai dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan fisik, psikologis, kehidupan sosial, dan masa depan remaja. Selanjutnya narasumber menjelaskan konsekuensi hukum yang dapat dikenakan kepada pengguna maupun pengedar narkoba sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pada sesi akhir, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan pertanyaan mengenai berbagai bentuk pergaulan remaja yang berpotensi mengarah pada penyalahgunaan narkoba.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari adanya beberapa pertanyaan yang diajukan serta keterlibatan aktif peserta. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa metode penyuluhan interaktif mampu meningkatkan partisipasi peserta dibandingkan penyampaian materi secara satu arah.



Gambar 3. Penyampaian materi penyuluhan hukum

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung serta sesi tanya jawab pada akhir penyuluhan. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali pengertian narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba, serta konsekuensi hukum yang dapat ditimbulkan. Peserta juga menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya memilih lingkungan pergaulan yang positif dan menjauhi berbagai bentuk perilaku berisiko.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, pemerintah kecamatan, dan lembaga pendidikan dalam mendukung upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Kolaborasi tersebut menjadi salah satu modal sosial yang penting untuk mendukung keberlanjutan program edukasi hukum di Kecamatan Gunung Kaler.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Aspek Evaluasi	Hasil Pengamatan
Kehadiran peserta	Peserta hadir sesuai undangan
Partisipasi peserta	Peserta aktif mengikuti diskusi dan tanya jawab
Pemahaman materi penyuluhan	Peserta mampu menjelaskan kembali materi yang disampaikan
Antusiasme peserta	Cukup baik selama penyampaian materi dan diskusi
Luaran kegiatan	Pengalaman, pemahaman dan kesadaran hukum mengenai bahaya narkoba

Pembahasan

Pelaksanaan penyuluhan hukum menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang dilakukan secara partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi melalui ceramah yang dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami tidak hanya aspek hukum mengenai penyalahgunaan narkoba, tetapi juga dampak sosial dan kesehatan yang ditimbulkan. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa penyuluhan hukum merupakan salah satu strategi preventif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, membangun kesadaran hukum, serta mendorong perubahan perilaku pada kelompok masyarakat, khususnya remaja [15].

Keberhasilan kegiatan juga didukung oleh kolaborasi antara mahasiswa KKM Universitas Bina Bangsa, Pemerintah Desa Rancagede, Pemerintah Kecamatan Gunung Kaler, serta pihak sekolah. Sinergi antar pemangku kepentingan tersebut memungkinkan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik sekaligus memperluas jangkauan edukasi kepada peserta. Selain memberikan manfaat berupa peningkatan pemahaman mengenai bahaya narkoba, kegiatan ini juga memperkuat kemitraan antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah dalam mendukung pembentukan lingkungan sosial yang lebih aman dan kondusif bagi perkembangan remaja.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran hukum remaja mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba serta pentingnya menjauhi berbagai bentuk perilaku yang

bertentangan dengan norma hukum dan sosial. Hasil tersebut diharapkan menjadi dasar bagi pelaksanaan program penyuluhan hukum secara berkelanjutan dengan melibatkan sekolah, keluarga, pemerintah daerah, serta aparat penegak hukum sebagai bagian dari upaya preventif dalam melindungi generasi muda dari penyalahgunaan narkoba.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan hukum tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi remaja di Kecamatan Gunung Kaler, Kabupaten Tangerang, memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta mengenai bahaya narkoba, dampak penyalahgunaannya, serta konsekuensi hukum yang dapat ditimbulkan. Penyampaian materi secara interaktif melalui pemaparan dan diskusi mendorong peserta untuk lebih aktif memahami permasalahan narkoba serta pentingnya memilih lingkungan pergaulan yang positif.

Kegiatan ini juga memberikan manfaat dalam membangun kesadaran preventif di kalangan remaja dan memperkuat keterlibatan pemerintah desa, pemerintah kecamatan, sekolah, dan perguruan tinggi dalam memberikan edukasi kepada generasi muda. Kolaborasi tersebut menjadi dasar penting untuk mendukung upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba secara berkelanjutan di lingkungan masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan telah mencapai tujuan pengabdian, yaitu memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran hukum remaja mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba. Keberlanjutan kegiatan serupa dengan melibatkan sekolah, keluarga, pemerintah daerah, dan aparat terkait diperlukan agar edukasi tidak berhenti pada kegiatan penyuluhan, tetapi dapat berkembang menjadi upaya pembinaan dan pencegahan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Rancagede, Pemerintah Kecamatan Gunung Kaler, pihak sekolah, narasumber, serta seluruh peserta yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan hukum tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi remaja. Dukungan dan kolaborasi seluruh pihak menjadi bagian penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Wahyuni, S. R. Tumanggor, A. Bancin, N. I. Zahra, and R. A. Harahap, "Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Berisiko Penyalahgunaan Napza pada Remaja di SMA Negeri 1 Salak Kabupaten Pakpak Bharat," *Health Information : Jurnal Penelitian*, pp. e961–e961, Jul. 2023.
- [2] W. Kustiawan, S. Ramadayani, F. Rozi, M. S. Pasaribu, and M. Z. Ilman, "Kasus Narkoba di Indonesia dan Upaya Pencegahannya Dikalangan Remaja," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 9, no. 2, pp. 22091–22097, Jul. 2025, doi: 10.31004/jptam.v9i2.30105.
- [3] A. Kadir, "Penyuluhan Hukum Bahaya Narkoba bersama Badan Narkotika Kabupaten Tangerang di Desa Pangkalan Teluknaga," *Jurnal Dedikasi Hukum*, vol. 4, no. 2, pp. 216–233, Nov. 2024, doi: 10.22219/jdh.v4i2.35845.
- [4] N. W. Ramailis and D. Wulandari, "PERBANDINGAN KENAKALAN REMAJA ANTARA REMAJA PEDESAAN DAN REMAJA PERKOTAAN (STUDI KASUS SMA X DAN SMA Y)," *Sisi Lain Realita*, vol. 6, no. 1, pp. 1–15, 2021, doi: 10.25299/sisilainrealita.2021.17283.
- [5] T. Stiawati, "Penyuluhan Pemberdayaan Keluarga Dalam Penanganan Kenakalan Remaja Di Kelurahan Bulakan Kecamatan Cibeber Kota Cilegon," *Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 2, Jan. 2022, doi: 10.31506/komunitas:jpkm.v1i2.13772.
- [6] A. N. A. Majid, S. Sahban, and H. Hasbi, "Efektivitas Penegakan Hukum Oleh Kepolisian Terhadap Pelaku Tindak Pidana Narkotika," *LEGAL DIALOGICA*, vol. 1, no. 1, pp. 1–15, Sep. 2025.
- [7] T. Tarsin, A. Nawas, R. Habeahan, and I. Indrayanto, "Efektivitas Tindakan Preventif Dan Persuasive Babinkantibmas Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Di Kecamatan Pakuhaji Ditinjau Dari Perspektif Kepolisian," *BULETIN ADALAH*, vol. 9, no. 3, 2025, doi: 10.15408/adalah.v9i3.50742.
- [8] F. Riza et al., "Pendampingan Dan Penyuluhan Hukum Pada Masyarakat Desa Jaring Halus Untuk Mewujudkan Desa Sadar Hukum," *IHSAN : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, vol. 6, no. 2, pp. 202–209, Oct. 2024, doi: 10.30596/ihsan.v6i2.21029.
- [9] H. Irhamdessetya, E. Mardiyarningsih, A. Wakhid, A. Afandi, and Y. N. Khayati, "EDUKASI REMAJA SEHAT, AMAN, DAN SADAR HUKUM DALAM PENCEGAHAN PERILAKU BERISIKO MELALUI PENDEKATAN HUKUM DAN KESEHATAN TERPADU," *Jurnal Bakti Humaniora*, vol. 6, no. 1, pp. 61–72, Jun. 2026, doi: 10.35473/jbh.v6i1.5180.
- [10] M. M. Djibran et al., "Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja melalui Edukasi dan Partisipasi Karang Taruna di Desa Pentadio Timur Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo," *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 65–71, Jun. 2024, doi: 10.59632/abdiunisap.v2i1.250.
- [11] M. Darip, A. Apriyandi, and E. Y. Apriana, "Pemberdayaan Literasi Digital di Lingkungan Pesantren Melalui Pelatihan Komputer dan Teknologi Informasi," *Abdi Rekza*, vol. 5, no. 2, pp. 42–47, Jul. 2024, doi: 10.33369/abdirekza.v5i2.42-47.
- [12] B. R. S. Permana, F. Fatullah, K. Maharani, M. Darif, and G. U. Pratama, "PENDAMPINGAN UMKM DESA KEBUYUTAN KECAMATAN WANASALAM MELALUI STRATEGI PEMASARAN ONLINE UNTUK KELOMPOK USAHA BERSAMA 'KARYA MANDIRI,'" *Batara Wisnu : Indonesian Journal of Community Services*, vol. 3, no. 2, pp. 512–519, Aug. 2023, doi: 10.53363/bw.v3i2.207.
- [13] M. Darip, A. D. Saputro, S. Auliana, and B. R. S. Permana, "Peran Mahasiswa KKM Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Lingkungan Sekolah Dasar," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 2, pp. 1385–1391, Apr. 2025, doi: 10.31949/jb.v6i2.12443.
- [14] M. Darip, S. Sunardi, N. Sari, S. Auliana, and P. Sari, "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Keripik Singkong Guna Mengatasi Kendala Ekonomi Di Desa Cirumpak: Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Keripik Singkong Guna Mengatasi Kendala Ekonomi Di Desa Cirumpak," *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, vol. 6, no. 01, pp. 22–29, Aug. 2025, doi: 10.46772/jamu.v6i01.1696.
- [15] Krismiyarsi, H. Karyono, Kunarto, and M. P. Febriharini, "Membangun Kesadaran Hukum dan Karakter Remaja sebagai Upaya Preventif Kenakalan di Lingkungan Panti Sosial (Penyuluhan Hukum di Rumah Pelayanan Sosial Anak Tamangmangu Karanganyar)," *Jurnal Suara Pengabdian* 45, vol. 5, no. 2, pp. 06–12, May 2026, doi: 10.56444/pengabdian45.v5i2.3752.